

Asertivitas dan Fanatisme dengan Konformitas Terhadap Budaya Korea (*Korean Wave*) Pada Generasi Z

Kevin Amirudin, Amanda Pasca Rini, Eko April Ariyanto

**Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45
Surabaya**

Korespondensi : kevinamirudin487@gmail.com

Abstrak. Riset ini dilatarbelakangi oleh penggemar *Korean Wave* baik itu *K-Pop*, *K-Drama*, serta lain-lain namun yang paling utama adalah Generasi Z yang terus menjadi banyak jumlahnya menerapkan perilaku konformitas karena memiliki kegemaran yang sama. Riset ini bertujuan guna mengetahui korelasi antara perilaku asertivitas serta fanatisme dengan konformitas terhadap Budaya Korea (*Korean Wave*) pada Generasi Z. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah 96 subyek. Teknik sampling menggunakan *Simple Random Sampling*. Berdasarkan perhitungan hasil analisis menggunakan regresi berganda diperoleh hubungan antara asertivitas dan fanatisme dengan konformitas. Sedangkan tidak terdapat korelasi antara asertivitas dengan konformitas. Setelah itu ada hubungan serta nilainya positif antara fanatisme dengan konformitas.. Sumbangan efektif asertivitas dan fanatisme memiliki pengaruh sebesar 30,7% terhadap konformitas.

Abstract. This research is motivated by fans of the Korean Wave, be it K-Pop, K-Drama, and others, but the most important thing is Generation Z, which continues to be large in number, applying conformity behavior because they have the same hobbies. This research aims to determine the correlation between assertiveness and fanaticism with conformity to Korean Culture (*Korean Wave*) in Generation Z. This research is a quantitative study with a total of 96 subjects. Sampling technique using Simple Random Sampling. Based on the calculation of the results of the analysis using multiple regression obtained a relationship between assertiveness and fanaticism with conformity. Meanwhile, there is no correlation between assertiveness and conformity. After that, there is a

positive relationship and value between fanaticism and conformity. The effective contribution of assertiveness and fanaticism has an effect of 30.7% on conformity.

Kata kunci: Asertivitas; Fanatisme; Konformitas; Korean Wave

1. Pendahuluan

Negeri Korea Selatan sukses menyebarkan budaya populernya ke dunia internasional yang disebut budaya Pop Korea (*K-Pop*) dengan *Korean Wave* ataupun *Hallyu*. Tersebarnya *Korean Wave* dipermudah dengan akses internet serta media sosial yang mempermudah siapapun bisa mengakses dalam bermacam bahasa. Perbedaan bahasa bisa diatasi dengan kian banyaknya penggemar maupun bukan yang membuka jasa terjemah *subtitle K-Drama* ataupun juga Musik *K-Pop* (Agustanti, 2022; Purwanti, 2013; Rinata & Dewi, 2019).

Indonesia dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia adalah rumah bagi jutaan *K-Popers*, sebutan dari pecinta *K-Pop*. Pada tahun 2019, Twitter menghimpun daftar negeri yang paling sering *tweet* tentang artis *K-Pop* selama tahun 2019. Adapun Indonesia berada pada peringkat 3, kemudian di atasnya ada Thailand serta Korea Selatan. Sementara itu untuk penayangan video-video *K-Pop* di Youtube, Indonesia menduduki posisi ke-2 dengan persentase 9.9% (*Distribution of K-Pop Views on YouTube Worldwide as of June 2019, by Country*, 2019). Dikutip dari tribunnews.com, suatu survei dilaksanakan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) tentang fenomena menyaksikan drama Korea disaat Pandemi Covid-19 pada 16-18 April 2020. Adapun survei ini hasilnya 842 orang dari 924 responden mengaku menyaksikan *K-Drama* sepanjang periode Pandemi Covid-19. Dan 73 orang diantaranya adalah penikmat baru yang belum pernah menyaksikan *K-Drama* sebelumnya. Hal ini bisa disimpulkan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan terkait drama korea dalam jumlah penonton. (Parapuan, 2021).

Bersamaan dengan pertumbuhan fenomena *Korean Wave* tersebut, sehingga munculah komunitas-komunitas yang berisi

beberapa orang yang memiliki ketertarikan yang sama tentang budaya Korea, baik itu musik, film, drama, *reality show*, dan masih banyak lainnya. Perilaku penggemar meniru selebriti yang mereka kagumi setelah itu tumbuh menjadi salah satu bagian dari ekspresi para penggemar menampakkan eksistensi diri mereka selaku penggemar pada idolanya (Nurfadiah & Yulianti, 2017). Penggemar *Korean Wave* tentunya tak lupa memberi *support* kepada idolanya serta sesama penggemar bakal setia mendampingi idolanya dimanapun mereka berada. Tentunya ini disebabkan sikap atau perilaku tertentu yang ditunjukkan oleh kelompok penggemar tersebut (Pertiwi, 2013).

Adapun contoh perilaku yang dilakukan para penggemar seperti pada aspek *fashion* yaitu mencontoh gaya berpakaian serta penampilan terhadap budaya Korea mulai dari gaya rambut. Dan tentunya perilaku tersebut didasari atas kesukaan kepada idolanya yang berlebihan agar dirinya terlihat sama dengan idolanya. Sikap atau perilaku tersebut dilakukan karena mengikuti budaya populer Korea yang sedang marak saat ini. Sikap tersebut dapat memunculkan hasrat agar disukai oleh sesama penggemar. Harapannya bahwa ketika mereka melakukan hal tersebut, maka teman-teman sesama penggemarnya akan menyukainya. Namun sebaliknya ketika hal tersebut gagal dan mereka tidak melakukan itu, yang terjadi adalah teman-teman sesama penggemarnya akan menjauhinya dan menganggapnya tidak sama dengan kelompok penggemarnya (Agustanti, 2022). Keinginan yang dimaksud untuk mencontoh perilaku tertentu karena sebuah hal atau aturan yang mengikat inilah dinamakan konformitas. Mereka rela meninggalkan jati diri yang sebenarnya hanya untuk mengidentikkan dirinya dengan kelompoknya.

Adapun peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kepada 15 penggemar *Korean Wave* baik itu yang menyukai *K-Pop*, *K-Drama*, dan sebagainya. Terkait dengan pertanyaan seperti “Apakah Anda kompak dalam hal *Korean Wave*? Apakah Anda selalu sepaham dengan pendapat penggemar lain? Apakah Anda selalu menuruti kemauan dari *fanbase* yang Anda ikuti?”. Beberapa dari mereka menjawab iya karena apabila tidak mengikuti maka akan merasa tidak

enak ke penggemar lain. Kemudian mereka juga selalu sepaham dikarenakan memiliki kesamaan menyukai *K-Pop* atau *K-Drama*

Salah satu penyebab internal dari konformitas adalah tidak adanya asertivitas. Adapun asertivitas sendiri akan dijadikan sebagai variabel bebas pertama. Penelitian menunjukkan bahwa asertivitas berkorelasi negatif dengan konformitas yang artinya apabila asertivitas tinggi maka konformitas rendah. Begitu pun sebaliknya asertivitas rendah maka konformitas tinggi (Fajriana & Listiara, 2018; Lora, 2013). Asertivitas merupakan perilaku yang menunjukkan keberanian bersikap secara jujur serta terbuka dalam mengatakan kebutuhan, perasaan, serta pikiran-pikiran apa yang ada didalam dirinya, mempertahankan hak dirinya sendiri, dan menolak permintaan-permintaan yang tidak dia inginkan termasuk tekanan yang diterima dari figur otoritas serta aturan yang berlaku pada sebuah kelompok (Rathus dan Nevid, 2020). Hal ini dikatakan bahwa asertivitas memiliki peran terhadap konformitas, dimana individu bisa memfilter mana konformitas yang positif serta negatif. Dan juga terbuka akan hak nya untuk tidak mengikuti ajakan dari lingkungan yang sekiranya itu menurutnya negatif.

Sedangkan faktor eksternal dari konformitas adalah fanatisme yang tinggi. Pada penelitian ini, fanatisme akan dikaji sebagai variabel bebas kedua. Penelitian Fanatisme merupakan suatu kepercayaan kepada objek fanatik yang dihubungkan dengan suatu hal yang melebihi bayas pada suatu objek. Perilaku fanatik ini ditunjukkan dengan kegiatan, rasa bersemangat yang luar biasa, keterikatan emosi serta rasa cinta dan atensi yang melampaui batas. Hal ini terjadi dalam waktu yang lama (Eliani dkk, 2018). Riset yang dilakukan Agustanti (2022) didapatkan hasil bahwa fanatisme serta konformitas yang dirasakan remaja penggemar *Korean Wave* membentuk sebuah perilaku seperti kesetiaan, dukungan, serta keyakinan tentang objek tersebut.

Fenomena Budaya Korea (*Korean Wave*) menimbulkan banyak sekali penggemar terutama di kalangan Generasi Z saat ini. Beberapa penggemar ini perlahan mulai mengikuti jenis *style* atau cara

berpakaian, gaya hidup, dan juga musik dengan *genre* yang beranekaragam. Mereka lantas mencari penggemar lain agar dapat berinteraksi kemudian membagikan pengalaman mereka menggemari fenomena *Korean Wave* ini. Seperti ada yang ingin bergabung dengan sebuah kelompok dikarenakan punya kesamaan menggemari idola nya baik di *K-Pop*, *K- Drama*, atau budaya yang lain maupun mereka berusaha membuat sebuah kelompok sendiri untuk menunjukkan eksistensi mereka.

Adanya sebuah komunitas atau kelompok kalangan Generasi Z penggemar *Korean Wave* lantas menimbulkan ketergantungan diantara mereka. Kemudian mereka mencoba membentuk sebuah aturan agar dipatuhi oleh anggota lain yang ingin bergabung dengan mereka. Hal tersebut dinamakan konformitas karena mereka berusaha mengatur perilaku penggemar lain agar sama dengan mereka

Asertivitas (X1) dan Fanatisme (X2) adalah variabel bebas yang diperkirakan memiliki hubungan dengan konformitas (Y) terhadap Budaya Korea pada Generasi Z. Seperti yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya bahwa asertivitas adalah kondisi dimana individu dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, serta keinginannya dengan jelas tanpamengurangi rasa hormat terhadap orang lain. Para penggemar *Korean Wave* ini terutama Generasi Z mereka tahu kebutuhan mereka untuk menikmati fenomena ini seperti apa. Dan juga mereka tentunya mau berperilaku konform karena mereka tidak ingin kehilangan penggemar lain yang memiliki kesamaan menyukai fenomena ini dengan usaha mencari kelompok penggemar lain. Artinya disini mereka inginkebutuhan mereka tercukupi namun tetap dalam koridor atau hal yang positif. Sehingga mereka membatasi berperilaku konform tanpa alasan serta mereka menyukai hal ini sebagai hiburan semata. Individu yang asertif cenderung tidak terpengaruh serta memiliki konsep diri yang kuat. Apalagi Generasi Z memiliki salah satu ciri yaitu dapat bersikap kritis, terutama terkait fenomena Budaya Korea (*Korean Wave*) yang dapat memilah mana konformitas yang seharusnya diikuti dan mana yang tidak.

Lalu fanatisme diidentikkan sebagai hal dimana mereka ingin menunjukkan keberadaannya dan mereka juga ingin merasa identik. Mereka juga ingin bergabung dalam sebuah komunitas tetapi mereka ingin menunjukkan bagaimana mereka sebenarnya dengan cara mengikuti apapun Budaya Korea yang mereka sukai tanpa mengindahkan norma yang berlaku. Misalnya ketika mereka menyetarakan idola mereka selayaknya Tuhan atau seseorang yang sangat dekat sekali. Akhirnya mereka cenderung mengkonfrontasi siapapun yang mencoba menghujat idola mereka walaupun sebenarnya itu merupakan kritik atau saran untuk idolanya.

Berdasarkan uraian singkat diatas, dapat dikatakan bahwa ketika individu memiliki sikap asertif yang tinggi maka konformitas nya juga tinggi. Dan juga sama ketika individu memiliki sikap fanatisme tinggi maka konformitas juga cenderung tinggi.



Gambar 1 Model Penelitian

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian korelasi. Definisi konformitas yang digunakan dalam riset ini menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Sears dkk (1999) yaitu konformitas merupakan sikap ataupun perilaku penyesuaian yang dilakukan seseorang supaya bisa diterima oleh kelompok serta lingkungannya baik secara langsung berupa aturan tertulis maupun tak tertulis pada sebuah kelompok, sehingga seseorang mulai merubah tindakan serta perilakunya agar sama seperti kelompoknya. Mulai dari berperilaku, berjalan, berkomunikasi, serta berpakaian. Dan dioperasionalkan oleh penulis yaitu konformitas sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu yang menggemari *Korean Wave* baik itu *K-Pop*, *K-Drama*, dan lain-lain mengikuti pola didalam kelompok yang lebih dipengaruhi norma yang ada pada kelompok tersebut. Seperti norma untuk mematuhi aturan memiliki atribut *K-Pop* tertentu, dapat memahami bahasan mengenai *K-Pop* beserta serba-serbinya, dan juga memiliki minat yang tinggi untuk menonton beberapa event *K-Pop*. Para penggemar *Korean Wave* ini mengikuti konformitas seperti meniru cara berpakaian, kemudian gaya hidup, makanan, budaya, serta selera musik yang sama. Variabel konformitas diukur menggunakan skala perilaku konformitas yang mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sears dkk (1999). Skala ini terdiri dari 22 item

Definisi asertivitas yang digunakan dalam riset ini mengacu kepada Alberti dan Emmons (2017) adalah pernyataan diri yang positif berupa perilaku menghargai orang lain. Perilaku menghargai orang lain merupakan bagaimana cara individu sanggup mengutarakan opininya tanpa melukai perasaan orang lain. Kemudian penulis mengoperasionalkan definisinya yaitu asertivitas merupakan perilaku pernyataan langsung meliputi hak dari penggemar *Korean Wave* berupa perasaan dan pikiran yang diungkapkan secara jujur seperti mereka mengakui menyukai fenomena *Korean Wave* ini yaitu dengan suka melihat *Music Video Boyband* dan *Girlband* favoritnya, menonton *K-Drama* yang sedang populer saat ini. Terbuka artinya mau mengakui

dan ingin bergabung dengan beberapa penggemar lain atau bersama-sama membantuk komunitas yang sejalan dengankesukaannya. Jelas tanpa mengurangi rasa hormat kepada individu lain artinya mereka ingin melihat *K-Drama* dan *K-Pop* sebagai sarana hiburan semata dan bukan untuk sesuatu yang harus dilakukan. Variabel asertivitas diukur menggunakan skala yang mengacu kepada aspek yang dikemukakan oleh Alberti dan Emmons (2017). Skala ini berjumlah 30 aitem

Definisi fanatisme yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada definisi dari Goddard (dalam Eliani dkk, 2018) yaitu suatu keyakinan yang membuat seseorang buta sehingga mau melakukan segala hal apapun demi mempertahankan keyakinan yang dianutnya. Kemudian definisi operasionalnya adalah perilaku keyakinan berlebih terhadap *Korean Wave* sehingga individu seperti buta akan realita serta melakukan segala cara. Yaitu seperti menonton konser musik *K-Pop* walau dengan tiket mahal, membeli beberapa merchandise dengan harga yang fantastis agar dilihat sebagai penggemar yang setia terhadap idolanya. Kemudian untuk mempertahankan keyakinannya seperti membela idolanya mati-matian seperti ketika ada anggota *Boyband* atau *Girlband*nya dihina oleh orang lain maka mereka langsung balas menghina, memuji apapun yang dilakukan oleh idolanya, menemui secara histeris idolanya ketika datang di suatu negara. Serta rela menghabiskan waktu dengan idola *K-Pop* nya seperti sering menonton konser yang sudah lama ditayangkan, *online* di *social media* dalam waktu yang lama untuk melihat postingan terbaru anggota *boyband* atau *girlband* favoritnya, dan lain-lain. Variabel fanatisme diukur menggunakan skala yang mengacu kepada aspek yang dikemukakan oleh Goddard (dalam Eliani dkk, 2018) dan skala ini berjumlah 24 item

Populasi yang digunakan dalam pengambilan data untuk penelitian ini adalah individu berjumlah 127 orang yang bergabung didalam beberapa *fanbase* di Kota Surabaya dengan kategori generasi z sesuai dengan penelitian dari Bencsik dkk (2016) yaitu individu dengan rentang lahir 1995 – 2010 atau pada tahun ini berumur 12 – 27 tahun. Metode pengambilan data yang digunakan dalam riset ini yaitu

metode *Simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau skala dan didistribusikan secara *online*.

3. Hasil

1) Korelasi Simultan

Hasil analisis regresi ganda yang diolah menggunakan program computer SPSSversi 25.0 for windows menunjukkan bahwa nilai f-hitung sebesar 20,582 dan f tabel sebesar 2,7 ($20,582 > 2,7$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Ini menunjukkan bahwa nilai f positif serta hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan antara asertivitas dan fanatisme dengan konformitas diterima dan hubungannya positif.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Ganda Korelasi Simultan

Model	f- hitung	Signifikan si
<u>Asertivitas</u>		
Fanatisme	20.583	0.000

2) Korelasi Parsial

Hasil analisis regresi ganda yang diolah menggunakan program computer SPSSversi 25.0 *for windows* menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 1,520 dan t tabel sebesar 1,989 ($1,520 < 1,989$) dan nilai signifikansi sebesar $0,132 > 0,005$. Ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu terdapat hubungan antara asertivitas dengan konformitas ditolak.

Kemudian nilai t-hitung sebesar 4,849 dan t tabel sebesar 1,989 ($4,849 > 1,989$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yaitu terdapat hubungan antara fanatisme dengan konformitas diterima.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Ganda Korelasi Parsial

Model	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi
Asertivitas	27,450	1,520	0,132
Fanatisme		4,849	0,000

3) Sumbangan Efektif

Analisis regresi linier ganda menggunakan *Statistic Package for Social Science for Windows (SPSS)* versi 25.0 IBM for Windows juga menghasilkan informasi sumbangan efektif variabel asertivitas dan fanatisme terhadap konformitas Generasi Z penggemar *Korean Wave* sebesar $R^2 = 0.307$ (31%). Dapat diartikan asertivitas dan fanatisme memiliki pengaruh sebesar 30,7% terhadap konformitas, adapun 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 3 Sumbangan Efektif

Model	R	R Square	Signifikan
1	0.554	0.307	0.000

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan, dengan menggunakan uji regresi linier berganda dapat diketahui bahwa asertivitas dan fanatisme dengan konformitas terhadap *korean wave* pada generasi Z dengan cara di uji secara simultan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan. Hal ini dapat dinyatakan ketika generasi Z memiliki asertivitas yang tinggi dan fanatisme yang tinggi maka sikap konformitasnya juga tinggi. Begitu

juga sebaliknya ketika asertivitas dan fanatismenya rendah, maka konformitas juga rendah

Konformitas yang tinggi dipengaruhi oleh faktor-faktor asertivitas yang dikemukakan oleh Rahayu (2018) yaitu faktor internal salah satunya adalah konsep diri. Individu yang memiliki konsep diri yang kuat mudah berperilaku asertif. Generasi Z yang mempunyai konsep diri yang kuat tahu bahwa dia menikmati fenomena *Korean Wave* dengan cara menikmati musik *K-Pop*, ingin bergabung dengan penggemar lain, dan menonton *K-Drama* favorit. Namun tetap dia tahu apabila ada hal yang tidak diinginkan diluar konsep dirinya bahwa dia tidak ingin berperilaku konformitas

Adapun faktor lain yang mempengaruhi konformitas Generasi Z penggemar Korean Wave adalah fanatisme. Ini sejalan dengan yang dikatakan Agustanti (2022) bahwa fanatisme yang ditimbulkan penggemar korean wave membentuk sebuah perilaku konformitas seperti kompak bersama penggemar lain, setia dalam kelompok penggemar, dan lain sebagainya

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asertivitas (X1) dan konformitas (Y). Hal ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya asertivitas (X1) tidak menentukan tinggi rendahnya konformitas. Mungkin saja terdapat faktor lain yang mempengaruhi konformitas

Kemudian terdapat hubungan yang signifikan antara fanatisme dengan konformitas. Hal ini menggambarkan bahwa fanatisme memiliki pengaruh yang signifikan pada konformitas. Ini juga diperkuat oleh penelitian Agustanti (2022) bahwa fanatisme yang ditimbulkan penggemar *korean wave* membentuk sebuah perilaku konformitas seperti kompak bersama penggemar lain, setia dalam kelompok penggemar, dan lain sebagainya

5. Kesimpulan

Riset ini bertujuan untuk mencari keterikatan antara asertivitas serta fanatisme dengan konformitas terhadap *Korean Wave* pada Generasi Z. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa :

- 1) Terdapat hubungan antara asertivitas dan fanatisme dengan konformitas terhadap *Korean Wave* pada Generasi Z
- 2) Tidak terdapat hubungan antara asertivitas dengan konformitas terhadap *Korean Wave* pada Generasi Z
- 3) Terdapat hubungan antara fanatisme dengan konformitas terhadap *Korean Wave* pada Generasi Z

Referensi

- Agustanti, A. (2022). Fanatisme Dan Konformitas Korean Wave Pada Remaja. *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, 3(1), 51–65. <https://doi.org/10.19105/ec.v1i1.1808>
- Alberti, R., & Emmons, M. (2017). *Your Perfect Right* (10th ed.). New Harbinger Publications, Inc. <https://www.pdfdrive.com/your-perfect-right-assertiveness-and-equality-in-your-life-and-relationships-d196797546.html>
- Bencsik, A., Juhász, T., & Horváth-Csikós, G. (2016). Y and Z Generations at Workplaces. *Journal of Competitiveness*, 6(3), 90–106. <https://doi.org/10.7441/joc.2016.03.06>
- Distribution of K-pop views on YouTube worldwide as of June 2019, by country.* (2019). Statista Research Department. <https://www.statista.com/statistics/1106704/south-korea-kpop-youtube-views-by-country/>
- Eliani, J., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2442>
- Fajriana, Y. R., & Listiara, A. (2018). Hubungan Asertivitas Dengan Konformitas Pada Mahasiswa Anggota Ormada Yang Berlatar Belakang Budaya Jawa Di Universitas Diponegoro. *Empati*, 7(2), 384–390. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2018.21711>
- Lora, G. (2013). *Hubungan Antara Kecenderungan Perilaku Asertif Dengan Konformitas terhadap Teman Sebaya Pada Siswa SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Nurfadhiah, R. T., & Yulianti, A. (2017). Konformitas dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Komunitas Pecinta Korea di

- Pekanbaru. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 2(2), 212–223.
- Parapuan. (2021). *Jumlah Penggemar Drama Korea Meningkat Selama Pandemi Covid-19, Ini Alasannya*. Tribunnews.Com. www.tribunnews.com/parapuan/2021/08/01/jumlah-penggemar-drama-korea-meningkat-selama-pandemi-covid-19-ini-alasannya.
- Pertiwi, S. A. (2013). Konformitas Dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wave. *Psikoborneo*, 1(2), 84–90. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3286>
- Purwanti, S. (2013). Korea, remaja dan proses peniruan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 2(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/268075960.pdf>
- Rahayu, A. I. (2018). *Pengaruh Asertivitas Terhadap Kemampuan Komunikasi Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya* [Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya]. <http://repository.untag-sby.ac.id/9250/>
- Rathus, S. A., & Nevid, J. S. (2020). *Psychology And The Challenges of Life: Adjustment And Growth 14th Edition*. In I. John Wiley & Sons (Ed.), *Wiley* (14th ed.). Wiley. <https://libgen.rocks/ads.php?md5=dd5cebed694941a872ae4b0bf0d13067>
- Rinata, A. R., & Dewi, S. I. (2019). Fanatisme Penggemar K-Pop Dalam Bermedia Sosial Di Instagram. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 13–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/interaksi.8.2.13-21>
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, A. L. (1999). *Psikologi Sosial* (M. Adryanto & S. Soekrisno (Eds.); 5th ed.). Erlangga.